

Transformasi Pendidikan di FKIP melalui Kerja Sama Luar Negeri: Kajian Persepsi Dosen

Dewi Ismu Purwaningsih*, Rizki Hazazi Ali, Fitriana Puspa Hidasari, Urai Salam, Marwah Rusydiana, Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih, Ahmad Rifa'i, Mifta Rahman

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Hadari Nawawi Pontianak, Kalimantan Barat, 78124, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: dewi.ismu.purwaningsih@fkip.untan.ac.id

Riwayat Artikel

Diajukan: 27 November 2025

Direvisi: 7 Januari 2026

Diterima: 20 Januari 2026

Diterbitkan: 23 Januari 2026

Kata Kunci

Internasionalisasi pendidikan

Kerja sama luar negeri

Persepsi dosen

Abstrak

Internasionalisasi pendidikan tinggi menjadi strategi penting bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu akademik, relevansi kurikulum, dan daya saing global. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi dosen terhadap kontribusi kerja sama luar negeri dalam mendukung transformasi pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Secara khusus, penelitian menelaah dampak kerja sama internasional terhadap pengembangan kurikulum dan pembelajaran, peningkatan penelitian dan publikasi ilmiah, reputasi kelembagaan, serta pengembangan kompetensi dosen dan mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan partisipasi seluruh dosen FKIP yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert 1–5 yang dikembangkan berdasarkan indikator internasionalisasi pendidikan tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan persepsi responden pada setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen memiliki persepsi sangat positif terhadap dampak kerja sama luar negeri. Mayoritas responden menilai kerja sama internasional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kurikulum, inovasi pedagogis, produktivitas penelitian, dan publikasi ilmiah. Selain itu, kerja sama global dinilai memperkuat reputasi dan visibilitas internasional fakultas serta memberikan manfaat substansial bagi pengembangan kompetensi profesional dosen dan mahasiswa. Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa kerja sama luar negeri merupakan elemen strategis yang mendukung transformasi dan peningkatan daya saing FKIP dalam konteks pendidikan global. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program internasionalisasi melalui perluasan kemitraan, peningkatan kapasitas dosen, dan integrasi perspektif global dalam pengembangan kurikulum.

1. Pendahuluan

Kebutuhan untuk melakukan internasionalisasi pendidikan tinggi muncul sebagai respons terhadap meningkatnya tekanan global terhadap kualitas institusi dan kesesuaian hasil pembelajaran. Dinamika globalisasi, intensitas persaingan internasional, serta ekspektasi masyarakat berbasis pengetahuan mendorong perguruan tinggi untuk mengintegrasikan dimensi internasional ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi (Zadravec, 2023; Lazari & Matsoukas, 2025). Internasionalisasi tidak lagi dipahami sekadar sebagai penjalinan kemitraan luar negeri, tetapi sebagai strategi institusional yang bertujuan memperkuat kualitas kurikulum, meningkatkan kapasitas profesional dosen, dan mengembangkan kompetensi global mahasiswa. Melalui integrasi perspektif internasional, institusi tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar dan praktik akademik mutakhir, tetapi juga memastikan kesesuaian lulusan dengan tuntutan dunia kerja global yang semakin kompetitif (Clarke & Kirby, 2022; Li & Sue, 2022; Kjellgren & Richter, 2021). Dengan demikian, internasionalisasi menjadi instrumen strategis bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan daya saing, relevansi, dan posisi mereka dalam ekosistem pendidikan global.

Kerja sama internasional tidak hanya berfokus pada pertukaran akademik, tetapi juga mencakup pengembangan kurikulum berbasis standar global, kolaborasi penelitian lintas negara, serta program peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa. Melalui kemitraan strategis dengan institusi pendidikan di luar negeri, fakultas dapat meningkatkan pembelajaran inovatif, teknologi pedagogik mutakhir, dan perspektif komparatif yang memperkaya proses pendidikan. Di samping itu, kerja sama ini turut memperkuat proses internasionalisasi internal fakultas melalui kegiatan seperti *joint teaching*, *joint research*, lokakarya internasional, dan mobilitas akademik. Secara keseluruhan, tren ini berkontribusi pada percepatan transformasi institusional yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan yang kompeten secara global.

Dosen memegang peran penting sebagai aktor kunci dalam keberhasilan implementasi kerja sama internasional karena mereka terlibat langsung dalam proses pengajaran, penelitian, dan aktivitas akademik yang menjadi sasaran utama program internasionalisasi. Persepsi dosen terhadap manfaat, relevansi, dan efektivitas kerja sama luar negeri sangat menentukan tingkat partisipasi, komitmen, serta kesediaan dosen untuk mengintegrasikan perspektif global ke dalam praktik akademik. Semakin positif persepsi dosen, semakin tinggi pula keterlibatan dan integrasi perspektif global dalam aktivitas akademik (Kerkhoff, S., & Cloud, M., 2020; Ray, W., & Solem, M., 2009; Yan, L., & Ping, Y., 2025; Li, H., Khattak, S., & Jiang, Q., 2021).. Persepsi positif dapat mendorong adopsi metode pembelajaran inovatif, pelibatan aktif dalam proyek riset kolaboratif, dan peningkatan kualitas publikasi internasional. Sebaliknya, persepsi yang kurang mendukung dapat menghambat pemanfaatan peluang kolaborasi dan memperlambat proses transformasi institusional.

Dosen berfungsi sebagai penghubung utama antara institusi dan mitra luar negeri, sehingga pemahaman mereka terhadap mekanisme kerja sama, tuntutan akademik global, dan standar mutu internasional menjadi sangat krusial bagi keberlanjutan program internasionalisasi. Sebagai *academic intermediaries*, dosen memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan, menerjemahkan kebijakan institusi ke dalam praktik akademik, serta menyampaikan kebutuhan dan ekspektasi kedua belah pihak secara tepat (Bordogna, 2019). Peran strategis ini turut berkontribusi dalam membangun kepercayaan, komitmen, dan kohesi di dalam kemitraan internasional, yang pada gilirannya menentukan stabilitas dan efektivitas kolaborasi. Dosen yang memiliki pemahaman komprehensif mengenai prosedur kerja sama, standar mutu pendidikan internasional, dan dinamika tuntutan global berpotensi memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai ekspektasi, memenuhi standar akreditasi, dan mendukung peningkatan reputasi institusi pada tingkat global (Mattar, 2021; Jafarov, 2024). Dengan demikian, kajian terhadap persepsi dosen menjadi elemen strategis dalam merumuskan kebijakan internasionalisasi yang lebih adaptif, efektif, dan selaras dengan kebutuhan institusi pendidikan tinggi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas internasionalisasi pendidikan tinggi dan manfaat kerja sama luar negeri bagi pengembangan institusi, kajian yang secara spesifik menyoroti persepsi dosen dalam konteks transformasi pendidikan di FKIP masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada evaluasi program internasionalisasi dari perspektif kelembagaan, capaian akademik, atau hasil kegiatan kolaboratif, tanpa menggali secara mendalam bagaimana dosen sebagai pelaksana utama memaknai dan merespons kerja sama tersebut. Persepsi dosen berpotensi memengaruhi keberhasilan implementasi program, khususnya terkait integrasi kurikulum internasional, inovasi pembelajaran, dan kolaborasi penelitian lintas negara. Minimnya penelitian yang memberikan ruang bagi pengalaman dan pandangan dosen menciptakan kesenjangan pengetahuan mengenai faktor internal yang turut menentukan efektivitas kerja sama luar negeri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara komprehensif menelaah persepsi dosen untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kerja sama internasional bidang pendidikan di FKIP.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menginterpretasikan persepsi dosen terkait implementasi kerja sama luar negeri dalam mendukung transformasi pendidikan di FKIP. Partisipan penelitian mencakup seluruh dosen FKIP, tanpa mempertimbangkan tingkat keterlibatan mereka dalam program kerja sama luar negeri. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *random sampling*, sehingga setiap dosen memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran persepsi yang lebih representatif mengenai implementasi kerja sama luar negeri dan dampaknya terhadap transformasi pendidikan FKIP.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas data yang dihasilkan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk persepsi dosen terhadap implementasi kerja sama luar negeri secara tepat. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson *Product Moment*, dengan membandingkan nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan terhadap skor total. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur persepsi responden. Uji reliabilitas kuesioner dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga instrumen dapat digunakan untuk mengukur persepsi dosen FKIP terhadap kontribusi kerja sama luar negeri dalam mendukung transformasi pendidikan secara akurat dan konsisten.

Kuesioner dirancang dengan skala Likert untuk mengukur persepsi dosen terhadap berbagai aspek internasionalisasi, termasuk kontribusi kerja sama luar negeri terhadap kurikulum, pembelajaran, penelitian, pengembangan kompetensi, dan reputasi institusi. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui platform survei digital untuk mempermudah distribusi dan meningkatkan tingkat respons. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif yang terstruktur dan dapat dianalisis secara statistik untuk menggambarkan kecenderungan persepsi dosen secara komprehensif.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan indikator internasionalisasi pendidikan tinggi, khususnya terkait kontribusi kerja sama luar negeri terhadap transformasi pendidikan di FKIP. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1–5, dengan kategori respon mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis dilakukan melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan persepsi dosen pada setiap indikator penelitian. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman mengenai persepsi dosen terhadap kontribusi kerja sama luar negeri, serta untuk menjelaskan bagaimana kerja sama tersebut mendukung transformasi pendidikan di FKIP.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai persepsi dosen terhadap kontribusi kerja sama luar negeri dalam mendukung transformasi pendidikan di FKIP. Hasil analisis data dipaparkan secara sistematis berdasarkan dimensi-dimensi penelitian, yang mencakup aspek kurikulum dan pembelajaran, kegiatan penelitian, reputasi internasional, serta pengembangan kompetensi dosen dan mahasiswa. Temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan mengaitkannya pada teori internasionalisasi pendidikan tinggi dan hasil-hasil penelitian terdahulu, sehingga memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran strategis kerja sama luar negeri dalam memperkuat daya saing institusi.

3.1. Kerja Sama Luar Negeri Dapat Meningkatkan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Sebanyak 75% responden sangat setuju kerja sama luar negeri dapat meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran di FKIP. Kerja sama luar negeri dapat membuka akses terhadap praktik pendidikan terbaik di tingkat global. Peluang kerjasama meliputi peningkatan kompetensi dosen melalui program exchange, pelatihan internasional, serta kolaborasi riset yang dapat memperkaya materi ajar. Program pengembangan dosen, termasuk pertukaran dan pelatihan internasional, terbukti meningkatkan pemahaman, keterampilan mengajar inovatif, serta keterlibatan dalam riset sehingga dosen yang mengikuti program ini juga mengalami peningkatan kemampuan mengelola pembelajaran, adopsi metode pengajaran baru, serta motivasi untuk berinovasi (Djunaedi, et. al., 2023; Adams, et.al., 2023; Huu, 2023; Zadavec & Kljajic, 2024; Oubit & Farahi, 2024). Partisipasi dalam program internasional turut memperkuat kompetensi interkultural, empati, fleksibilitas, dan sensitivitas budaya, yang sangat penting dalam menghadapi kelas yang semakin beragam dan meningkatkan efektivitas pengajaran lintas budaya (Thinh, 2024; Maíz-Arévalo, C., & Orduna-Nocito, E., 2021; Zadavec, K., & Kljajić, Ž. (2024).

Selain itu, kolaborasi riset internasional memperkaya materi ajar dengan perspektif global, mendorong pertukaran ide, dan memperluas jaringan akademik. FKIP juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan benchmarking kurikulum dengan universitas bereputasi sehingga standar pembelajaran menjadi lebih relevan dengan perkembangan global. Namun demikian, FKIP harus mampu menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya akademik, standar mutu internasional, serta kesiapan sumber daya manusia dan pendanaan. FKIP juga perlu memastikan bahwa kerja sama yang dijalin tidak hanya bersifat seremonial, tetapi memiliki dampak nyata bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

3.2. Kerja Sama Luar Negeri Memberi Peluang Adopsi Metode Pengajaran yang Lebih Inovatif

Sebanyak 65,5% responden sangat setuju kerja sama luar negeri memberi peluang adopsi metode pengajaran yang lebih inovatif. Melalui kemitraan internasional, dosen memperoleh kesempatan untuk mempelajari pendekatan pedagogis mutakhir yang diterapkan oleh perguruan tinggi bereputasi global. Kerja sama luar negeri membuka akses terhadap teknologi pembelajaran terkini, termasuk model *blended learning*, *project-based learning*, serta praktik evaluasi autentik yang relevan dengan standar internasional. Kolaborasi tersebut juga mempercepat adopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan platform daring, *virtual reality*, dan kecerdasan buatan, yang terbukti meningkatkan fleksibilitas, personalisasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran (Frail & Kilbane, 2025; Daniel et al., 2024; Jakubakynov et al., 2024). Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya memperkuat interaksi lintas negara, tetapi juga memperluas akses terhadap sumber daya akademik global yang mendukung kualitas pembelajaran (Hildebrandt et al., 2025;

Jakubakynov et al., 2024). Selain itu, kerja sama internasional memperluas peluang bagi dosen untuk berpartisipasi dalam pelatihan, lokakarya, dan observasi kelas di luar negeri, sehingga praktik-praktik unggul tersebut dapat diadaptasi dan diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan lokal. Melalui pertukaran akademik dan pemaparan terhadap berbagai praktik inovatif, kerja sama luar negeri turut mendorong pembaruan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan global dan dinamika dunia kerja modern.

3.3. Kerja Sama Luar Negeri Mendorong Penelitian Kolaboratif dengan Universitas Asing

Sebanyak 62,5% responden memilih kategori 5 (Sangat Setuju), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden sangat meyakini bahwa kerja sama luar negeri memiliki peran penting dalam mendorong penelitian kolaboratif dengan universitas asing. Melalui kolaborasi, institusi dapat memanfaatkan fasilitas riset yang lebih maju, metodologi penelitian terkini, serta peluang pendanaan internasional yang sebelumnya sulit dijangkau. Institusi dapat menggunakan laboratorium, peralatan, dan infrastruktur riset canggih milik mitra luar negeri, yang sering kali tidak tersedia di dalam negeri. Hal ini mempercepat kemajuan penelitian dan inovasi, serta meningkatkan daya saing institusi (McManus, C., Neves, A., Maranhão, A., Filho, A., & Santana, J., 2020; Rossoni, A., De Vasconcellos, E., & De Castilho Rossoni, R., 2023; Yeo, P., Casey, P., Williams, M., Vogel, P., & James, M., 2025; Wahyono, S., 2022). Penelitian bersama juga memperkaya perspektif keilmuan karena melibatkan lintas budaya, lintas disiplin, dan lintas negara, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Selain itu, kolaborasi riset internasional berpotensi meningkatkan jumlah publikasi di jurnal bereputasi tinggi, yang pada akhirnya memperkuat reputasi akademik institusi.

3.4. Kerja Sama Luar Negeri Meningkatkan Peluang Publikasi Internasional

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian sangat positif. Sebanyak 71,9% responden memilih kategori 5 (Sangat Setuju), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat meyakini bahwa kerja sama luar negeri berperan besar dalam meningkatkan peluang publikasi internasional. Melalui kolaborasi internasional, dosen dapat mempelajari standar penulisan akademik yang digunakan di jurnal bereputasi Scopus atau WoS, termasuk struktur argumentasi, gaya sitasi, dan etika publikasi. Selain itu, kerja sama dengan universitas luar negeri sering membuka akses terhadap data, laboratorium, dan teknologi riset yang memperkuat kualitas artikel ilmiah. Kolaborasi ini juga meningkatkan visibilitas hasil penelitian karena melibatkan jaringan akademik yang lebih luas, sehingga memperbesar kemungkinan diterima oleh jurnal internasional ternama.

3.5. Reputasi Internasional FKIP Meningkat Berkait Kerja Sama Luar Negeri

Hasil survei menunjukkan bahwa persepsi responden sangat positif. Sebanyak 65,6% responden memilih kategori 5 (Sangat Setuju), yang mencerminkan keyakinan kuat bahwa kerja sama luar negeri berkontribusi signifikan dalam meningkatkan reputasi internasional FKIP. Melalui kemitraan strategis dengan universitas bereputasi, FKIP dapat menunjukkan kualitas dosen, kurikulum, dan *output* penelitiannya kepada komunitas akademik dunia. Kerja sama luar negeri juga membuka kesempatan bagi FKIP untuk masuk dalam jaringan pendidikan internasional, sehingga memperkuat kredibilitas dan posisi institusi dalam pemeringkatan regional maupun global. Selain itu, adanya pertukaran dosen dan mahasiswa turut memperkenalkan identitas akademik FKIP ke berbagai negara, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik institusi bagi calon mitra dan mahasiswa asing.

3.6. Kerja Sama Luar Negeri Meningkatkan Peluang FKIP Masuk dalam Jaringan Akademik Global

Sebanyak 75% responden memilih kategori 5 (Sangat Setuju). Melalui jejaring global ini, FKIP dapat menciptakan kolaborasi jangka panjang dengan universitas terkemuka, meningkatkan mobilitas dosen dan mahasiswa, serta memperluas kesempatan mengikuti seminar, konferensi, dan program akademik internasional lainnya. Keterhubungan ini juga membuka peluang untuk memperoleh hibah penelitian internasional serta dukungan pendanaan dari lembaga dunia. Selain itu, keberadaan FKIP dalam jaringan akademik global memperkuat posisi institusi dalam ekosistem pendidikan internasional, sekaligus meningkatkan daya tarik bagi calon mahasiswa dan mitra global.

3.7. Kerja Sama Luar Negeri Mempermudah Akses Pendanaan dan Teknologi Pendidikan

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif sebanyak 59,4%. Kerja sama luar negeri mempermudah akses pendanaan dan teknologi pendidikan. Peluangnya mencakup kesempatan bagi FKIP untuk mendapatkan hibah penelitian internasional, dana pengembangan kapasitas institusi, serta dukungan finansial untuk program pertukaran dosen dan mahasiswa. Melalui kemitraan internasional, FKIP juga dapat memanfaatkan teknologi pendidikan mutakhir seperti platform pembelajaran digital, perangkat laboratorium, perangkat lunak analisis data, dan inovasi pedagogis berbasis

teknologi yang mungkin belum tersedia secara lokal. Selain itu, kerja sama dengan lembaga luar negeri membuka akses terhadap pelatihan penggunaan teknologi pendidikan, sehingga dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi digital. Akses terhadap pendanaan dan teknologi ini pada akhirnya dapat mempercepat transformasi digital FKIP dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3.8. Kerja Sama Luar Negeri Memberi Akses pada Fasilitas Riset yang Lebih Modern

Hasil survei menunjukkan respons yang sangat positif dari mayoritas responden sebanyak 53,1% responden memilih kategori 5 (Sangat Setuju). Dosen dan mahasiswa FKIP dapat memanfaatkan laboratorium berteknologi tinggi, peralatan analisis mutakhir, serta perangkat lunak riset yang mungkin belum tersedia di institusi lokal. Melalui akses tersebut, peneliti dapat meningkatkan kualitas desain penelitian, akurasi data, dan inovasi dalam pengembangan metodologi. Selain itu, penggunaan fasilitas riset modern sering disertai pendampingan dari pakar internasional, sehingga meningkatkan kemampuan teknis dan profesional para peneliti. Kolaborasi dengan universitas mitra juga membuka peluang mengikuti program pelatihan riset, magang laboratorium, dan *joint research* yang memperkaya pengalaman akademik. Dengan demikian, kerja sama luar negeri dapat mempercepat perkembangan kapasitas riset FKIP secara signifikan.

3.9. Fasilitas Kelembagaan FKIP Berkembang Karena Adanya Kerja Sama Luar Negeri

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap peran kerja sama luar negeri dalam pengembangan kapasitas institusional FKIP. Sebanyak 50% responden memilih kategori 5 (Sangat Setuju). Melalui kerja sama ini, FKIP dapat memperkuat sistem penjaminan mutu, meningkatkan kompetensi staf administrasi, serta mengembangkan layanan akademik yang lebih responsif dan modern. Selain itu, kolaborasi luar negeri mendorong terbentuknya budaya akademik yang lebih terbuka, kolaboratif, dan berorientasi pada inovasi. Kerja sama strategis dengan mitra global juga memberi peluang bagi FKIP untuk memperluas portofolio program internasional, seperti *joint degree*, *dual degree*, atau *international summer program*, yang meningkatkan daya saing institusi. Dengan demikian, kapasitas kelembagaan tidak hanya berkembang secara struktural, tetapi juga secara kultural dan profesional.

3.10. Kerja Sama Luar Negeri Meningkatkan Keterampilan Dosen dan Tenaga Kependidikan

Sebanyak 53,1% responden memilih kategori 5 (Sangat Setuju) bahwa kerja sama luar negeri meningkatkan keterampilan dosen dan tenaga kependidikan. Dosen mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan internasional, *workshop*, dan program *capacity building* yang diselenggarakan oleh universitas maupun lembaga pendidikan global. Melalui kegiatan tersebut, dosen dapat mempelajari metode pengajaran terbaru, pendekatan penilaian autentik, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Tenaga kependidikan juga memperoleh manfaat berupa peningkatan kemampuan manajerial, administrasi akademik, dan layanan institusi yang selaras dengan standar internasional. Selain itu, keterlibatan dalam program pertukaran dan observasi kerja (*job shadowing*) di luar negeri memungkinkan mereka memahami praktik terbaik dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, kerja sama luar negeri berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme civitas akademika secara menyeluruh.

3.11. Kerja Sama Luar Negeri Membuat Kurikulum FKIP Lebih Relevan Dengan Kebutuhan Global

Hasil survei memperlihatkan bahwa mayoritas besar responden memberikan penilaian positif, menandakan adanya keyakinan kuat bahwa kerja sama internasional berperan dalam meningkatkan relevansi kurikulum FKIP. Sebanyak 62,5% responden memilih kategori 5 (Sangat Setuju). Melalui kolaborasi ini, FKIP dapat mengintegrasikan kompetensi global, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan perspektif multikultural ke dalam struktur kurikulum. Selain itu, kerja sama luar negeri memungkinkan pengembangan mata kuliah baru yang sesuai dengan tren pendidikan dunia, seperti pendidikan inklusif, pedagogi interkultural, dan teknologi pembelajaran mutakhir. Keterlibatan pakar asing sebagai *guest lecturer* atau kolaborator kurikulum juga membantu memperkaya materi ajar dengan wawasan internasional yang tidak tersedia secara lokal. Pada akhirnya, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan global membuat lulusan FKIP lebih kompetitif dan siap menghadapi dinamika dunia kerja.

3.12. Kerja Sama Luar Negeri Membantu Dosen Memahami Isu-Isu Pendidikan Global

Sebanyak 62,5% responden memilih kategori 5 (Sangat Setuju) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa kerja sama luar negeri memberikan manfaat besar dalam memperluas pemahaman dosen terhadap isu-isu pendidikan global. Akses dosen terhadap diskusi

internasional mengenai tren pendidikan dunia, seperti pedagogi digital, inklusi pendidikan, kesenjangan akses belajar, dan perkembangan kebijakan pendidikan global. Melalui partisipasi dalam konferensi, seminar, dan forum akademik internasional, dosen dapat memperluas perspektif mereka tentang bagaimana berbagai negara menangani tantangan pendidikan kontemporer. Interaksi dengan pakar asing juga memungkinkan dosen mempelajari pendekatan baru terhadap masalah-masalah pendidikan yang belum banyak dibahas di tingkat lokal. Selain itu, kerja sama ini membantu dosen memahami perubahan kebutuhan kompetensi abad ke-21, sehingga mereka dapat mengintegrasikannya dalam pembelajaran di FKIP. Dengan wawasan yang lebih luas, dosen mampu mengambil keputusan pedagogis yang lebih tepat dan responsif terhadap perkembangan global.

3.13. Kerja Sama Luar Negeri Memperluas Kesempatan Mobilitas Akademik Dosen dan Mahasiswa

Hasil survei menggambarkan penilaian yang sangat positif dari mayoritas responden, menunjukkan bahwa kerja sama internasional dianggap memiliki peran besar dalam membuka peluang mobilitas akademik. Sebanyak 65,6% responden memilih kategori 5 (Sangat Setuju). Kerja sama luar negeri memperluas kesempatan mobilitas akademik dosen dan mahasiswa. Dosen memperoleh akses pada program pertukaran pelajar, *short course*, *study abroad*, *visiting scholar*, dan magang internasional yang memungkinkan civitas akademika FKIP memperoleh pengalaman belajar dan mengajar di lingkungan global. Melalui mobilitas akademik, dosen dapat memperkaya wawasan pedagogis, memahami konteks pendidikan lintas budaya, serta memperluas jejaring profesional internasional. Mahasiswa pun memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuan bahasa asing, kompetensi interkultural, serta kesiapan kerja dalam lingkungan global yang semakin kompetitif. Selain itu, pengalaman mobilitas akademik berkontribusi pada peningkatan kualitas lulusan karena memberikan paparan langsung terhadap praktik pendidikan, teknologi, dan budaya akademik di luar negeri. Dengan demikian, mobilitas akademik menjadi salah satu instrumen penting internasionalisasi FKIP.

3.14. Kerja Sama Luar Negeri Memberi Peluang Mendatangkan Profesor Tamu dari Luar Negeri

Hasil survei menunjukkan respons yang sangat positif dari seluruh responden, menggambarkan bahwa kerja sama internasional dipandang sebagai peluang penting untuk menghadirkan profesor tamu dari berbagai negara. Sebanyak 68,8% responden memilih kategori 5 (Sangat Setuju). Kolaborasi internasional dianggap sangat penting dalam memperkaya lingkungan akademik melalui kehadiran profesor tamu yang berpengalaman dan berwawasan global. Kerja sama luar negeri memberi peluang mendatangkan profesor tamu dari luar negeri. Peluangnya meliputi kesempatan menghadirkan pakar internasional yang dapat memberikan kuliah tamu, lokakarya, dan pendampingan riset yang memperkaya wawasan akademik dosen dan mahasiswa di FKIP. Kehadiran profesor tamu juga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan mengenai tren pedagogi global, inovasi teknologi pembelajaran, serta pendekatan penelitian mutakhir yang belum banyak diterapkan secara lokal. Selain itu, interaksi langsung dengan akademisi bereputasi internasional dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kapasitas akademik civitas akademika dalam berpartisipasi pada diskusi ilmiah global. Kehadiran profesor tamu turut memperkuat jejaring internasional FKIP dan menjadi sarana promosi akademik yang dapat meningkatkan daya tarik institusi. Dengan demikian, mendatangkan profesor tamu menjadi strategi penting dalam memperkuat internasionalisasi kampus.

Sebaliknya, kerja sama luar negeri memiliki tantangan utama, yaitu kecenderungan kerja sama yang bersifat elitis, di mana hanya sebagian kecil dosen atau program studi yang terlibat, sehingga dampaknya belum merata bagi seluruh FKIP. Di samping itu, terdapat risiko ketergantungan pada mitra luar negeri, baik dalam pendanaan, agenda riset, maupun arah pengembangan kurikulum, yang dapat mengurangi kemandirian institusi jika tidak dikelola secara seimbang.

Ditambah lagi, tantangan lain muncul pada tahap implementasi, yaitu lemahnya mekanisme tindak lanjut (*follow-up*) dan integrasi hasil kerja sama ke dalam kebijakan, kurikulum, atau praktik pembelajaran sehari-hari. Banyak program internasional menghasilkan pengalaman individual yang kaya, tetapi belum terdokumentasi dan ditransformasikan menjadi pengetahuan institusional. Selain itu, perbedaan kepentingan antara mitra lokal dan luar negeri dapat memunculkan ketimpangan relasi, di mana institusi lokal lebih sering berperan sebagai pelaksana dibandingkan mitra seajar.

Oleh karena itu, refleksi kritis perlu diarahkan pada penguatan tata kelola kerja sama luar negeri yang berkelanjutan, inklusif, dan berdampak nyata. FKIP perlu memastikan bahwa setiap kerja sama memiliki tujuan strategis yang jelas, indikator capaian yang terukur, serta mekanisme evaluasi berkala. Dengan pendekatan reflektif dan kritis tersebut, kerja sama luar negeri tidak hanya meningkatkan internasionalisasi, tetapi juga benar-benar berkontribusi pada penguatan kapasitas akademik dan kelembagaan FKIP secara jangka panjang.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen FKIP memiliki persepsi sangat positif terhadap dampak kerja sama luar negeri dalam mendukung pengembangan institusi. Secara keseluruhan, kerja sama internasional dinilai memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran, produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah, reputasi serta visibilitas global fakultas, dan pengembangan kompetensi dosen maupun mahasiswa. Mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori setuju hingga sangat setuju terhadap seluruh indikator, mengindikasikan bahwa kolaborasi dengan mitra luar negeri telah memperkaya materi ajar, membuka peluang riset dan publikasi bersama, memperkuat jejaring akademik internasional, serta meningkatkan kapasitas pedagogik dan akademik sivitas akademika. Dominasi nilai positif ini menegaskan bahwa kerja sama internasional dipandang sebagai faktor strategis dan berdampak luas bagi transformasi dan peningkatan daya saing FKIP di tingkat global.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ketersediaan Data

Kumpulan data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Pernyataan Penggunaan AI

Penulis menyatakan tidak menggunakan *AI* atau alat berbantuan *AI* dalam penyusunan naskah ini.

Daftar Rujukan

- Adams, B., Thomas, L., Moens, M., & Valcke, M. (2023). University teachers as versatile masters: Evaluating the effectiveness of a professional development programme on student-centred teaching competencies. *Studies in Educational Evaluation*. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2023.101260>
- Bordogna, C. (2019). The effects of boundary spanning on the development of social capital between faculty members operating transnational higher education partnerships. *Studies in Higher Education*, 44, 217–229. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1349742>
- Clarke, L., & Kirby, D. (2022). Internationalizing higher education curricula: Strategies and approaches. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2022.100605>
- Djunaedi, D., Effendi, D., Arianto, S., & Iriawan, H. (2023). Effectiveness of lecturer development programs in the context of higher education management. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i2.12077>
- Frail, J., & Kilbane, L. (2025). Blended learning and international partnerships: Enhancing education for a globalised future. *International Journal of Technology and Inclusive Education*. <https://doi.org/10.20533/ijtie.2047.0533.2025.0251>
- Daniel, K., Msambwa, M., Fute, A., & Wan, X. (2024). Motivate students for better academic achievement: A systematic review of blended innovative teaching and its impact on learning. *Computer Applications in Engineering Education*, 32. <https://doi.org/10.1002/cae.22733>
- Hildebrandt, A., Barana, A., Chatzea, V., Henao, K., Conte, M., Samoilovich, D., Vidakis, N., & Triantafyllidis, G. (2025). A learning design framework for international blended and virtual activities in higher education. *Trends in Higher Education*. <https://doi.org/10.3390/higheredu4030040>
- Jafarov, S. (2024). Accreditation and quality assurance in world-leading universities. *International Journal of Current Science Research and Review*. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i12-77>
- Jakubakynov, B., Tolegenuly, N., Naribai, R., Nurzhanova, Z., Shcherban, T., & Nebelenchuk, I. (2024). Innovative technologies in higher education: Developing international cooperation in professional training. *Globalisation, Societies and Education*. <https://doi.org/10.1080/14767724.2024.2339309>
- Kerkhoff, S., & Cloud, M. (2020). Equipping teachers with globally competent practices: A mixed methods study on integrating global competence and teacher education. *International Journal of Educational Research*, 103, 101629. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101629>
- Kjellgren, B., & Richter, T. (2021). Education for a sustainable future: Strategies for holistic global competence development at engineering institutions. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su132011184>

- Lazari, E., & Matsoukas, I. (2025). Bridging divides: The bold new era of university internationalization. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1473045>
- Li, H., Khattak, S., & Jiang, Q. (2021). A qualitative assessment of the determinants of faculty engagement in internationalization: A Chinese perspective. *SAGE Open*, 11. <https://doi.org/10.1177/21582440211046935>
- Li, J., & Xue, E. (2022). Exploring high-quality institutional internationalization for higher education sustainability in China: Evidence from stakeholders. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su14137572>
- Maíz-Arévalo, C., & Orduna-Nocito, E. (2021). Developing intercultural communicative competence: A cornerstone in EMI in-service training programmes in higher education. *Revista Alicantina de Estudios Ingleses*. <https://doi.org/10.14198/raei.2021.34.01>
- Mattar, M. (2021). Combating academic corruption and enhancing academic integrity through international accreditation standards: The model of Qatar University. *Journal of Academic Ethics*, 20, 119–146. <https://doi.org/10.1007/s10805-021-09392-7>
- McManus, C., Neves, A., Maranhão, A., Filho, A., & Santana, J. (2020). International collaboration in Brazilian science: Financing and impact. *Scientometrics*, 125, 2745–2772. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03728-7>
- Oubit, S., & Farahi, A. (2024). The impacts of international exchange programs on Moroccan teachers' professional development: The case of in-presence programs. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1476997>
- Ray, W., & Solem, M. (2009). Gauging disciplinary engagement with internationalization: A survey of geographers in the United States. *Journal of Geography in Higher Education*, 33, 103–121. <https://doi.org/10.1080/03098260802276425>
- Rossoni, A., De Vasconcellos, E., & De Castilho Rossoni, R. (2023). Barriers and facilitators of university-industry collaboration for research, development and innovation: A systematic review. *Management Review Quarterly*, 1–37. <https://doi.org/10.1007/s11301-023-00349-1>
- Thinh, M. (2024). Adapting teaching practices and enhancing intercultural competence: Student teachers' experiences in an international exchange program. *Journal for Multicultural Education*. <https://doi.org/10.1108/jme-06-2024-0077>
- Wahyono, S. (2022). International collaborative research: Responsive partnership, value and the missing link in Indonesia. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i9.10968>
- Yan, L., & Ping, Y. (2025). International atmosphere impact on faculty engagement in internationalization: International attitudes mediation. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i2.30235>
- Yeo, P., Casey, P., Williams, M., Vogel, P., & James, M. (2025). Fostering global research collaborations: An update on Duke-NUS Medical School, the Duke University and National University of Singapore partnership. *Academic Medicine*, 100, 796–800. <https://doi.org/10.1097/acm.0000000000006006>
- Zadravec, K. (2023). Managing internationalization at higher education institutions: Assigned drivers and perceived importance. *Agora International Journal of Economical Sciences*. <https://doi.org/10.15837/aijes.v17i2.6437>
- Zadravec, K., & Kljajić, Ž. (2024). The professional development of university teachers in curriculum internationalisation: Insights from Slovenia and Bosnia and Herzegovina. *EMC Review – Časopis za ekonomiju – APEIRON*. <https://doi.org/10.7251/emc2402564z>